

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah corona virus disease (covid-19) yang melanda berbagai Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri salah satunya dibidang pendidikan. Dalam mengatasi lonjakan peningkatan penularan virus covid-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, social and physical distanncing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kondisi ini, mengharuskan berbagai sekolah dan masyarakat harus bekerja di rumah atau belajar dari rumah. Berdasarkan SE Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (covid-19), maka pembelajaran tatap muka siswa di sekolah untuk sementara dialihkan menjadi belajar di rumah.

Meskipun belajar di rumah, kegiatan belajar mengajar harus tetap dijalankan melalui pembelajaran online. Pembelajaran online adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar secara virtual melalui aplikasi yang ada di handphone. Menurut Nurchaerani et al. (2021), pembelajaran yang dikemas dalam jaringan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring social melalui perangkat elektronik. Pembelajaran online bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi tertentu. Pembelajaran online harus direncanakan sesuai dengan minat dan efisisensi dari siswa di sekolah tersebut, dilaksanakan serta dievaluasi sama dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran online yang diselenggarakan kurang lebih satu setengah tahun, pada akhirnya mulai digantikan lagi dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Berdasarkan SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati nomor 420/11782/2021 tentang panduan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sekolah dasar dimasa pandemic covid-19 Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/ 2022, maka pembelajaran tatap muka di sekolah mulai diaktifkan kembali dengan syarat dan ketentuan yang diberlakukan. Pembelajaran PTM yang diselenggarakan lagi belum

sepenuhnya berjalan secara efektif. Siswa masih harus memerlukan penyesuaian lagi karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Klumpit Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang melamun saat guru menerangkan di depan, terdapat siswa yang terlihat memperhatikan akan tetapi saat ditanya tidak bisa. Selain itu, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih ada siswa yang gaduh dengan menjahili teman sebangkunya. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran/tingkat partisipasi masih tergolong rendah. Hal itu terlihat, selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengemukakan pertanyaan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan dari guru seputar materi yang dibahas. Pernyataan tersebut merupakan bukti dalam proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas masih belum berjalan dengan efektif, kurangnya partisipasi siswa yang disebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri Klumpit tentang minat belajar siswa, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: minat belajar anak berbeda-beda, ada yang tinggi, baik, sedang dan rendah, namun rata-rata minat belajar anak masih tergolong rendah dapat dilihat saat pembelajaran terkadang siswa malas mencatat, tidak mendengarkan penjelasan guru dan saat jam masuk kelas masih terdapat beberapa siswa yang masih makan jajan di luar, dan saat guru memberikan tugas mandiri terkadang ada siswa yang malas-malasan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Pernyataan yang sama dilontarkan oleh Sulistyawati et al. (2020), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa minat belajar pada masa pandemic adalah menurun, menjadi kurang baik bahkan terjadi penurunan nilai-nilai prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Penyebab salah satunya penurunan minat belajar karena siswa yang masih belum bisa memfokuskan perhatian ke pembelajaran yang berlangsung. Pernyataan lain dari hasil penelitian oleh Asruh & Moh. Afil (2020), menegaskan bahwa dampak adanya pembelajaran online pada masa pandemic

berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa menjadi mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa.

Minat, merupakan perwujudan dari sebuah rasa suka atau cenderung memiliki ketertarikan terhadap suatu hal bisa berupa aktivitas yang muncul dari keinginan diri sendiri tanpa diikuti adanya paksaan ataupun dorongan dari orang lain (Slameto 2016). Peran penting minat dalam kegiatan belajar sangatlah signifikan, seperti mendatangkan kegembiraan atau perasaan senang, mampu meningkatkan konsentrasi atau perhatian siswa, melahirkan sikap belajar siswa yang positif dan konstruktif, membantu siswa memperkuat kemampuan dalam mengingat, dan rendahnya kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan belajar adalah salah satunya melalui peran minat siswa dalam kegiatan belajar (Sadirman 2015).

Minat siswa dalam belajar sangatlah penting untuk diperhatikan, maka perlunya tindakan lebih lanjut atau peran yang dilakukan guru dalam menyusun strategi belajar yang bertujuan menguatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Haidir & Salim (2014), Strategi guru merupakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Santinah (2016), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah awal dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan memilih berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Maka, dengan menggunakan strategi guru lebih dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa, memilih pendekatan dalam proses pembelajaran, serta menentukan batasan-batasan standar keberhasilan.

Guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh seorang guru dimana hal ini sangatlah penting karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun

strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Adanya strategi mengajar yang dilakukan guru dengan begitu dapat meningkatkan semangat, aktif dalam belajar, antusiasme, serta memiliki rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam belajar yakni pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, maka oleh karena itu perlu ditingkatkan mutu pelajarannya (Sulastri, Devita Cahyani Nugraheny, and Ilmi Noor Rahmad 2020).

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga mampu menguatkan minat siswa dalam belajar pelajaran IPA. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik. IPA merupakan salah satu bidang *study* yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IPA memiliki peranan yang sangat penting, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran IPA diberikan agar siswa memiliki kemampuan tertentu untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Situasi pembelajarann IPA saat ini masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam hal ini guru masih bersifat dominan atau sebagai sumber utama pengetahuan, dan guru pengontrol atau pengatur proses kegiatan belajar. Dalam hal ini siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, lebih banyak diam, mendengarkan, menulis, menghafalkan dan bisa-bisa proses pembelajaran menjadi membosankan. Keadaan tersebut, membuat pembelajaran akan menjadi tidak bermakna, akibatnya siswa mengikuti pembelajaran bukan karena minat tetapi terpaksa. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dalam proses pembejaran akan berlangsung kaku yang mengakibatkan sikap kemandirian siswa berkurang dan tidak berkembangnya pengetahuan dan penguasaan konsep, sikap, moral, dan pemberdayaan berpikir siswa. Oleh sebab itu, perlunya penggunaan strategi guru yang tepat, menarik, dan efisien yang mampu menguatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2017), menyatakan bahwa melalui strategi yang digunakan oleh guru mampu menguatkan

minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Melalui strategi yang tepat, membuat siswa belajar secara langsung, tanpa mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi belajar lebih penting dari pada hasil kegiatannya, karena dalam proses pembelajaran tugas guru yakni membantu siswa dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Novalis, Sumarno, and Paruntung (2019) yang menghasilkan penerapan strategi yang digunakan oleh guru mampu menguatkan minat siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan persentase minat belajar anak yang meningkat dari kondisi awal sebesar 0% meningkat menjadi 63%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran IPA di SD Negeri Klumpit. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru dalam Menguatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Klumpit Pada Pembelajaran IPA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit pada pembelajaran IPA
2. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru kelas dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit pada pembelajaran IPA.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru kelas dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Di antara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan tentang pentingnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri Klumpit sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang sangat besar dalam mengembangkan keilmuan yang didapat di bangku kuliah.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Strategi guru adalah suatu cara atau metode yang dimiliki oleh guru dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- b. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan dari siapapun itu.
- c. Pembelajaran IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif yang dilalui dengan cara mengaitkan minat dan pengalaman siswa